

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA AIR PANAS JURUH : PELUANG DAN TANTANGAN

Fathan Abdullah Hikam ¹, Suvie Fatimah Azzeara ², Fitriah Rahmadiani ³, Lola Monica ⁴,
Dwi Tiara Amanda ⁵, Sulami Anggrayni ⁶, Icha Purnama ⁷, Muhammad Rifqi Hawari ⁸,
Repan ⁹, Siti Anggraini ¹⁰, Anita Selvia ¹¹, Diana Pramesti ¹²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

³Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

^{4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁸Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia

⁹Teknologi Informatika, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

¹⁰Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

¹¹Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

fathanalhikam@gmail.com, suviefatimahazzeara@webmail.umm.ac.id, fitriarahmadiani02@gmail.com,
lolamonica362@gmail.com, dwitiraamanda@gmail.com, sulamianggraini8@gmail.com,
ichapurnamach@gmail.com, rifqihawari312@gmail.com, 201220041@unmuhpnk.ac.id,
sitianggraini@gmail.com, anita.2020506501010@student.umpri.ac.id,
diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Wisata air panas juruh merupakan salah satu potensi yang dapat dikatakan belum dapat perhatian pemerintah dan belum dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar. Sehingga, dalam pemanfaatan wisata ini belum optimal karena rasa ketertarikan daripengunjung pun sangat rendah. Di samping itu, terdapat suatu permasalahan terkait sumber air panas pada wisata tersebut, dimana asal muasal air yang panas ini belum diketahui sumber pastinya. Kemudian, dapat diketahui setelah melalui beberapa observasi yaitu tanah yang mengelilingi air panas tersebut merupakan tanah gambut. Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan dikarenakan jenis tanah tersebut membuat air panas mengandung lumpur sehingga membuat air panas menjadimudah keruh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan upaya transformasi digital dalam pengembangan wisata untuk menciptakan minat pada masyarakat berkunjung ke wisata air panas dusun juruh. Metode yang dilakukan selama proses pengembangan dengan survei, observasi, wawancara, *Forum Group Discussion (FGD)*, penggunaan media sosial dan pemasaran digital. Penerapan metode ini dalam transformasi digital wisata air panas diharapkan dapat membantu meningkatkan konektivitas, aksesibilitas informasi, serta memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien dan berkelanjutan dari wisata tersebut. Hasil yang diperoleh darikegiatanpengembangan wisata ini berupa relokasi wisata melalui transformasi digital yaitu pembuatan media pendukung diantaranya akun youtube dan akun google maps.

Kata Kunci: Air Panas ; Digital ; Relokasi ; Transformasi ; Wisata

A. Pendahuluan

Wisata alam air panas Juruh merupakan salah satu potensi alam yang memiliki daya tarik tersendiri, akan tetapi sangat memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah serta perlu pengelolaan yang baik oleh masyarakat sekitar. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu hambatan dalam pengembangan wisata alam air panas Juruh adalah minimnya perhatian dari pemerintah dan kurangnya pengelolaan dari masyarakat lokal. Jika ditelaah lebih lanjut potensi wisata alam ini dapat meningkatkan ekonomi lokal melalui pariwisata, namun tanpa dukungan yang tepat, potensi ini sulit untuk direalisasikan sepenuhnya. Keadaan ini berdampak pada pemanfaatan wisata yang belum bisa mencapai tingkat optimal, disebabkan rendahnya minat pengunjung terhadap wisata alam air panas juruh. Selain itu, terdapat permasalahan mendasar terkait sumber air panas di lokasi wisata ini, dimana asal muasal air panas tersebut belum dapat diidentifikasi dengan pasti. Setelah melalui beberapa observasi yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dari KKNMas dan pemuda Dusun Juruh, ditemukan bahwa ternyata tanah yang mengelilingi area air panas ini merupakan tanah gambut. Keberadaan tanah gambut ini menjadi faktor yang berkontribusi pada masalah air panas di lokasi ini. Tanah gambut memiliki sifat menyerap air dengan mudah dan dapat menyimpan air dalam jumlah besar. Hal ini dapat menyebabkan air panas yang naik ke permukaan bumi bercampur dengan lumpur dan zat-zat lain yang terkandung dalam tanah gambut. Sehingga, air panas menjadi keruh dan kualitasnya menurun, membuatnya kurang menarik bagi pengunjung. Dalam mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan komprehensif antara pemerintah, masyarakat lokal, dan ahli lingkungan. Pertama-tama, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi sumber pasti dari air panas ini dan bagaimana potensi keruhnya air dapat dikurangi. Selain itu, pemerintah dapat berperan dalam memberikan regulasi yang tepat untuk pengelolaan wisata alam ini dan meningkatkan aksesibilitas ke lokasi tersebut. Masyarakat lokal juga harus dilibatkan dalam pengelolaan wisata alam ini. Mereka dapat diberdayakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan memastikan pengunjung mendapatkan pengalaman yang positif. Dengan upaya kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait, potensi wisata alam air panas Juruh dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, dilakukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk menggali informasi terkait dengan sumber air panas di Dusun Juruh. Pendekatan yang diambil adalah melalui transformasi digital dalam pengembangan wisata, dengan upaya untuk menciptakan dan meningkatkan minat masyarakat dalam berkunjung ke lokasi wisata air panas di Dusun Juruh. Langkah-langkah dalam pengembangan ini meliputi berbagai metode seperti survei, observasi, wawancara, Forum Group Discussion (FGD), penggunaan media sosial, dan pemasaran digital. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan transformasi digital dalam pengembangan wisata air panas dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan konektivitas dan aksesibilitas informasi bagi pengunjung, serta pengelolaan destinasi wisata yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kemunculan teknologi digital dan internet menandai dimulainya revolusi industri 3.0 dengan hadirnya internet dimana Ruang dan waktu semakin terkompresi dan semakin memuncak pada revolusi tahap 3.0, yakni revolusi digital. Dalam industri ini mengubah pola kerja sama dan komunikasi masyarakat kontemporer. Sehingga praktik bisnis mau tidak mau juga harus berubah agar tidak ketinggalan zaman. Kemudian pada revolusi industri generasi 4.0 manusia telah menemukan pola baru ketika disruptif teknologi hadir begitu cepat. (Aysa, 2021).

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengembangan wisata ini adalah relokasi wisata melalui transformasi digital. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah pembuatan media pendukung seperti akun YouTube dan akun Google Maps. Akun YouTube dapat memvisualisasikan keindahan dan potensi wisata air panas dengan lebih menarik, sehingga dapat mengundang minat pengunjung potensial. Sementara itu, akun Google Maps akan memberikan panduan akses ke lokasi wisata dengan lebih mudah, meningkatkan kemudahan bagi pengunjung untuk menemukan tempat tersebut. Melalui pendekatan transformasi digital ini, diharapkan wisata alam air panas Juruh dapat memperoleh lebih banyak perhatian dari masyarakat dan calon pengunjung. Dengan meningkatkan eksposur melalui media sosial dan platform digital, diharapkan wisata ini dapat tumbuh, berkembang, dan memberikan manfaat ekonomi serta pelestarian lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat setempat (et al., 2021).

B. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan proyek atau kegiatan tertentu, diperlukan metode yang sistematis dan terstruktur agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Metode pelaksanaan berperan penting dalam mengatur langkah-langkah yang harus dilakukan secara berurutan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah beberapa metode pelaksanaan yang dapat digunakan : Monitoring , Evaluasi dan KKN. Pada pengabdian masyarakat ini juga menggunakan diskusi terbuka atau *Forum Group Discussion (FGD)*. Diskusi jenis ini diperlukan adanya pertemuan survey untuk menentukan kebijakan yang harus diambil, seperti misalnya bagaimana masyarakat lokal bertahan di era digital dengan pengembangan wisata alam (destinasi). Dan pengembangan wisata ataupun pengawasan terhadap wisata alam di sebuah daerah tertentu. Periode

- Langkah-langkah pelaksanaan :
 - Tahap pertama dimulai dari identifikasi masalah sudah pasti objek utamanya merupakan wisata alam air panas di dusun juruh.
 - Tahap kedua pengumpulan data sebagai objek utama wisata alam air panas harus melakukan penelitian dengan data nya karena pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan terstandarkan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam pemilihan metode penelitian, selalu tergantung pada permasalahan penelitian yang akan dipecahkan dan jenis data yang akan dikumpulkan. Masalah penelitian menentukan jenis data yang diperlukan, dan jenis data ini memandu pemilihan metode atau cara pengumpulan data.
 - Tahap ketiga setelah melakukan pengumpulan data, data tersebut wajib untuk dianalisa terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan dari penelitian yang sedang dilakukan.
 - Tahap keempat interpretasi hasil setelah pengumpulan data kemudian di analisis data tersebut harus diolah kembali dan dipelajari agar dapat menarik sebuah kesimpulan. Karena kesimpulan dalam sebuah penelitian objek dibutuhkan untuk memutuskan solusi yang terbaik.
 - Tahap kelima penarikan kesimpulan seperti yang diketahui kesimpulan sangatlah penting untuk aspek pengembangan wisata (destinasi). Apa yang harus masyarakat lakukan agar tidak terhalang dengan tantangan maupun ancaman dari digitalisasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Masalah

Menghadapi Tantangan Digitalisasi merupakan masalah yang utama dalam pengabdian masyarakat ini terhadap pengembangan wisata. Perkembangan teknologi

sangat berpengaruh terhadap perubahan dalam seluruh aspek kehidupan manusia yang tanpa disadari telah merubah pola hubungan manusia (Fatmaningtyas et al., 2019). Jika dulu interaksi haruslah dilakukan secara langsung, teknologi memangkasnya menjadi sebuah kemudahan hanya dengan screen to screen secara real time. Hal ini karena pembaruan teknologi atas penemuan-penemuan terdahulu yang direspon cukup baik (Widyarini & Sunarta, 2019). Sehingga banyak para wisatawan kurang berminat untuk mengunjungi wisataalam secara langsung, karena segala sesuatunya dapat dilihat melalui ponsel atau tablet bahkan televisi sudah mulai menyesuaikan dengan trend atau kondisi fenomenal yang sedangmarak dibahas oleh masyarakat.



Gambar 1. Cek identifikasi sumber air panas

Tabel 1. Identifikasi Masalah

No	Masalah	Dampak
1	Kurangnya perhatian pemerintah potensi wisata air panas belum tergarap optimal.	Potensi wisataa air panass belum tergarap.
2	Minimnya pegolahan oleh masyarakat.	Pengunjung kurang tertarik dan fasilitas kurang baik.
3.	Sumber air panas belum diketahui.	Ketidakpastian asal muasal air panas.

2. Monitoring Dan Evaluasi

Dalam kegiatan pengembangan wisata air panas di dusun Juruh, monitoring dilakukan untuk mengawasi dan melacak perkembangan serta hasil dari implementasi proyek. Selama proses pengembangan wisata air panas di dusun Juruh, tim proyek telahaktif melakukan monitoring untuk memastikan kelancaran implementasi dan mendapatkan wawasan tentang perkembangan proyek. Wawancara dengan masyarakat lokal dilakukan secara berkala untuk memahami bagaimana persepsi mereka terhadap perubahan yang terjadi akibat pengembangan. Observasi lapangan juga dilakukan untuk melihat bagaimana pengunjung berinteraksi dengan fasilitas dan lingkungan yang telah ditingkatkan (Barreto & Giantri, 2015).Selain itu, monitoring media sosial telah membantu tim untuk melihat tanggapan dan ulasan pengunjung tentang pengalaman mereka di wisata air panas tersebut. Setelah beberapa bulan

implementasi, evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dari pengembangan wisata.

Berdasarkan diskusi yang diikuti oleh pengunjung sebelum dan setelah pengembangan, terlihat bahwa minat pengunjung untuk mengunjungi wisata air panas mengalami peningkatan sebesar 20%. Kualitas fasilitas dan layanan juga dinilai lebih tinggi, dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 15%. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata meningkat, terlihat dari peningkatan jumlah partisipan dalam kegiatan lingkungan setempat sebesar 30%. Dampak ekonomi juga terukur dari peningkatan pendapatan wisata sebesar 25% dalam tiga bulan pertama setelah pengembangan. Namun, dampak lingkungan masih perlu perhatian lebih lanjut, dengan kebersihan dan kelestarian alam yang belum mencapai peningkatan yang diharapkan. Melalui evaluasi ini, tim proyek dapat mengevaluasi keberhasilan pengembangan wisata air panas serta merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk masa depan.



Gambar 2. Monitoring



Gambar 3. Evaluasi Bersama Pemuda

3. Kendala yang Dihadapi

Pengembangan wisata alam air panas di Dusun Juruh terdapat kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya perhatian dari pemerintah. Tidak adanya dukungan finansial dan regulasi yang memadai dapat menghambat perkembangan infrastruktur dan promosi wisata air panas. Selain itu, minimnya sumber daya manusia terampil dalam industri pariwisata menjadi tantangan lainnya. Kurangnya tenaga terlatih dapat membatasi kemampuan dalam mengelola dan mempromosikan wisata dengan efektif. Keterbatasan infrastruktur juga menjadi permasalahan, terutama terkait akses jalan, fasilitas sanitasi, dan akomodasi yang kurang memadai, yang bisa mengurangi kualitas pengalaman wisatawan (Daulay et al., 2022). Sumber air panas yang belum diketahui dengan pasti akan sumbernya serta keberadaan tanah gambut di sekitar air panas merupakan hambatan dalam memberikan pengalaman berkualitas bagi pengunjung. Selain tantangan fisik, pengembangan wisata alam air panas juga menghadapi tantangan digitalisasi. Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan dalam pola interaksi manusia dan penggunaan platform digital dalam promosi dan pemasaran wisata. Hal ini memerlukan keterampilan khusus dan pemahaman akan globalisasi digital yang bisa saja kurang dimiliki oleh masyarakat local (Barreto & Giantri, 2015). Selanjutnya, ada juga risiko kerusakan lingkungan akibat dari eksploitasi wisata yang berlebihan atau tidak berkelanjutan.

Pengelolaan yang baik diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap alam sekitar. Ketidakpastian regulasi dan tantangan dalam mendapatkan izin juga dapat memperlambat proses pengembangan wisata Air Panas. Sementara itu, perubahan dalam preferensi dan kebutuhan pengunjung serta persaingan dengan destinasi wisata lain juga harus dihadapi. Upaya untuk menjaga kelestarian budaya lokal dan mengintegrasikannya dalam pengembangan wisata bisa menjadi kompleks, terutama jika tidak ada keseimbangan antara aspek komersial dan pelestarian. Keterlibatan masyarakat lokal jugaperlu dikelola secara hati-hati agar dapat mendukung pengembangan tanpa merasaterpinggirkan atau terancam oleh perubahan yang terjadi. Semua tantangan ini harus diatasi dengan perencanaan yang matang, kerjasama yang kuat antara berbagai pihak terkait, serta pendekatan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan kelestarian pengembangan wisata alam air panas di Dusun Juruh.

Tabel 2. Solusi Mengatasi Kendala Pengembangan Wisata Alam Air Panas Di Dusun Juruh

No	Kendala	Solusi
1	Tantangan Digitalisasi	Mengadakan pelatihan digitalisasi untuk masyarakat lokal dalam pengelolaan promosi <i>online</i> .
2	Kerentangan Lingkungan	Mengembangkan rencana pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan peduli lingkungan.
3	Tantangan Regulasi	Berkomunikasi secara aktif dengan instansi terkait untuk mendapatkan perizinan yang diperlukan.

D. Simpulan dan Saran

1. SIMPULAN

Dalam pengembangan wisata alam air panas di dusun Juruh, sejumlah kendala dan tantangan telah diidentifikasi, namun berbagai solusi yang holistik dan beragam telah dirancang untuk mengatasi setiap masalah tersebut. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, tujuan pengembangan wisata untuk menciptakan dan meningkatkan minat masyarakat dalam berkunjung ke wisata alam air panas dusun Juruh dapat tercapai dengan lebih baik. Hasil pemantauan dan evaluasi menunjukkan peningkatan minat pengunjung sebesar 20% setelah penerapan solusi, serta kualitas fasilitas dan layanan yang lebih baik dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 15%. Peningkatan pendapatan wisata sebesar 25% dalam tiga bulan pertama setelah pengembangan juga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Dampak positif ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kelestarian budaya lokal, partisipasi masyarakat, serta peningkatan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.

2. SARAN

Untuk menjaga kelangsungan dan kesuksesan pengembangan wisata alam air panas di dusun Juruh, beberapa tindakan lanjutan perlu diambil. Pertama, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pengembangan ini secara berkelanjutan. Ini akan membantu dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan seiring dengan perubahan kondisi. Kedua, pendekatan partisipatif harus terus diterapkan dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan

terkait pengembangan dan pengelolaan wisata. Ini akan memastikan bahwa pengembangan tetap relevan dengan nilai-nilai dan kebutuhan lokal. Selain itu, lebih banyak pelatihan dan pendidikan teknologi perlu disediakan untuk masyarakat lokal agar mereka tetap dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berkembang. Dalam hal ini, kolaborasi dengan institusi pendidikan dan ahli teknologi juga dapat menjadi langkah yang bermanfaat. Terakhir, upaya untuk mendiversifikasi produk wisata dan mengembangkan paket-paket wisata yang unik dan menarik perlu terus dilakukan agar wisata alam air panas dusun Juruh tetap menarik minat pengunjung yang beragam.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut telah memungkinkan kami untuk mengatasi berbagai tantangan dan kendala dalam pengembangan wisata alam air panas di dusun Juruh dengan solusi-solusi yang telah dirancang. Kehadiran LPPM dalam setiap langkah kami memberikan inspirasi dan semangat tambahan untuk menghasilkan solusi berkelanjutan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitar. Kami meyakini bahwa kerja sama ini akan terus berbuah baik dan memberikan dampak positif dalam upaya pengembangan wilayah dan pemberdayaan masyarakat. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan penuh yang telah diberikan kepada tim penulis.

Daftar Rujukan

- Aysa, imma R. (2021). Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia Challenges of Digital Transformation for Indonesia's Economic Progress. *Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140–153.
- Barreto, M., & Giantri, I. G. . K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(21), 773– 796.
- Daulay, L. K. P., Boy, F., Nakaromi, N., Prakoso, P., & Ramadhanty, U. (2022). Transformasi Digital Di Ekowisata Bukit Peramun. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i1.99>
- Fatmaningtyas, T., Renwarin, D. M. H., & Beljai, M. (2019). Analisis Kelayakan Sumber Air Panas Sebagai Obyek Wisata Alam Di Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, 2(2), 7–17. <https://doi.org/10.46703/jurnalpapuasiasia.vol2.iss2.47>
- Hasan, M., Dzakiyyah, A., Kumalasari, D. A., Safira, N., & Aini, S. N. (2021). Transformasi Digital UMKMSektor Kuliner Di Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(2), 135–150. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i2.2529>
- Widyarini, I. G. A., & Sunarta, I. N. (2019). Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan. *Jurnal DestinasiPariwisata*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p03>
- Soemarwoto, Suharyono, “Pemantapan Ekonomi Digital Guna Meningkatkan Ketahanan Nasional”, *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Edisi 41 Maret 2020.
- Waras, Nidya S, “Tantangan Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia”, *Info Singkat*, Vol. X No.5/1/Puslit/Maret/2018
- Darsana, I Wayan. 2011. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Kawasan Barat Pulau Nusa Penida Kabupaten Klungkung.
- Sunarta, I Nyoman dan I Gede Anom Sastrawan (2014). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Pantai Crystal Bay Desa Sakti, Kec.Nusa Penida, Kab. Klungkung, Vol.2 No.2, 2014.Suwantoro, Gamal. 2014.
- Soebiyantoro, Ugy. 2009. Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi

Terhadap Kepuasan Wisatawan, Surabaya.

Perdana, A. (2019). Generasi Milenial dan Strategi Pengelolaan SDM Era Digital. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.45287>

Wardhana, A. (2021). Digitalisasi Pengelolaan SDM Era Revolusi Industri Industri 4. 0(Issue October).

Widnyani, N. M., Astitiani, N. L. P. S., &Putri, B. C. L. (2021). Penerapan Transformasi Digital Pada Ukm Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3093>

Kalebos, Fatmawati. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4, No.3, Edisi Khusus Pemasaran & Keuangan 2016*: 489-